

**Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran
(Studi di BLK Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KARIMUDDIN

NIM. 441307489

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi (FDK)**

Oleh:

KARIMUDDIN
NIM : 441307489

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Muchliz Aziz, M.Si
Nip. 195710151990021001

Rurqan, MA
NIDN. 1315098702

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

KARIMUDDIN
NIM : 441307489

Pada Hari/Tanggal

Senin, 21 Januari 2019 M
15 Jumadil Awal 1440 H

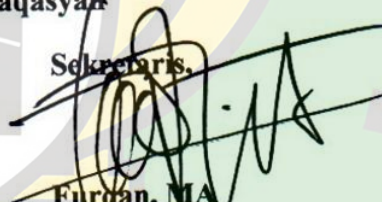
di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Muchliz Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001

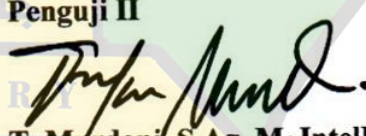
Sekretaris,


Furdan, MA
NIDN. 1315098702

Penguji I


Rosnida Sari, S.Ag, M.Si, Ph. D
NIP. 197212222003122004

Penguji II


T. Murdani, S.Ag, M. IntelDev
NIP. 197505192014111001

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karimuddin

NIM : 441307489

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "*Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di Kota Banda Aceh*" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademik. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Yang membuat pernyataan

AR - R



Karimuddin
NIM.441307489

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanyalah milik Allah sang pencipta jagat raya ini, salawat beriring salam tidak lupa kita sampaikan ke pada baginda Muhammad Sallawa hualaihi wasallam beserta kepada sahabat, ahli waris serta kepada semua pengikutnya sampai hari kiamat.dengan karunia, rahmat serta Hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh)” yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dekan beserta jajaranya, ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan seluruh Dosen di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Drs. Muchlis Aziz, M. Si sebagai pembimbing utama dan Bapak Furqan, MA selaku pembimbing kedua yang sudah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memberi motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Bapak Heri Gustami, S.E, selaku orang yang pertama jumpa dan menyambut saya di kantor BLK Banda Aceh, kak Vinni Wirjayanti selaku bagian pendataran, ibu Juni Siahaan, S.Kom selaku kasubag Tata Usaha yang sudah memberikan izin dan bapak Rahmat Faisal selaku bagian penyelenggara yang sudah meluangkan waktunya untuk wawancara dan kepada seluruh peserta yang tidak mungkin saya sebut satu persatu.
4. Ayahanda Nasruddin(Alm) dan Ibunda Tercinta Asri, abang, kakak dan adik. Beserta seluruh sanak saudara yang sudah memberikan dukungan baik bersifat moril maupun material.
5. Kawan-kawan angkatan 2013-2017 di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos). Para sahabat unit 16,17 dan 18 terkhusus kepada Sam, Sri, Wildan, Rahma sabang, Mizan, tezar, Dewi, Fitri, Lailun, Ientan, Andi, Anuir, Ayu, dan Kiki S, Magfirah, Husna, Merry, Azura, Bella, Mahyuddin, Emy, Rafsanjadi dan kawan-kawan KPM Posdaya di Alue Naga, para pengurus DEMA UIN, SENAT UIN, DEMA FDK, SENAT FDK, HMI se Kota Banda Aceh dan Aceh Besar dan IPNU Banda Aceh.
6. Dr .Bismi Khalidin, S.Ag, M.Si yang sudah menyarankan kepada saya untuk kuliah lagi, Saifullah SE, Syahril SE, M.M, Suazhari SE, Ak, Dr. Ridwan Ibrahim, M.M, Haris Riyaldi, S. Soc. I, M. Sc, Prof. Dr. Nasir Aziz, SE, MBA dan seluruh karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri karena tidak satupun dapat terjadi jika bukan atas kehendak –Nya. Segala usaha

sudah penulis lakukan namun tidak menutup kemungkinan akan kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan penyajian skripsi ini. Maka penulis mengharap kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sebagai masukan guna perbaikan dimasa mendatang. Amin.

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Penulis,

Karimuddin



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Sebelumnya	13
B. Eksistensi Balai Latihan Kerja dalam mengatasi pengangguran ..	18
BAB III: METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	20
B. Informan Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Pengolahan dan analisis data.....	25
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
B. Program-program dan tupoksi Balai Latihan Kerja.....	40
C. Pelatihan-pelatihan yang di lakukan Balai Latihan Kerja dan tujuannya.....	45
D. Upaya-upaya pemerintah dalam rangka mengatasi pengangguran	51
BAB V: PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh)*”. Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah terkait dengan ketenagakerjaan. Adapun tugas pokok BLK adalah melaksanakan program pelatihan tenaga kerja, uji coba program pelatihan, uji kompetensi serta pemberdayaan lembaga pelatihan di bidang industri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan BLK dalam mengurangi pengangguran dan mengetahui kendala yang dihadapi BLK dalam mengurangi pengangguran. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seksi penyelenggara program, seksi program dan evaluasi dan kasubag tata usaha. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara Kepala BLK Banda Aceh (1 orang), Pegawai BLK Banda Aceh (4 orang), (1 orang bidang Penyelenggara, 1 orang bidang Teknisi dan 2 orang Instruktur) dan peserta yang mengikuti pelatihan di BLK Banda Aceh sebanyak (5 orang). Hasil dari penelitian ini yaitu program pelatihan yang dilakukan oleh BLK selama ini sudah berhasil membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Adapun ukuran keberhasilan yang peneliti pakai adalah jumlah lulusan yang sudah bekerja selama lima tahun terakhir berjumlah 2871 orang (55%) dan yang belum punya pekerjaan sekitar 1827 orang (35%) sedangkan yang gagal 522 orang (10%), dari jumlah peserta seluruhnya 5220 orang. Adapun kendala yang dihadapi oleh BLK saat ini adalah ketersediaannya fasilitas yang masih terbatas, tempat penampungan yang terbatas sehingga tidak bisa menampung jumlah peserta yang mendaftar.

Kata kunci: Pengangguran dan Balai Latihan Kerja (BLK).

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Pegawai Tenaga Struktural.....	36
Tabel 2 : Data Pegawai Tenaga Fungsional Umum.....	37
Tabel 3 : Data Pegawai Menurut Unit Kerja.....	37
Tabel 4 : Data Pegawai Menurut Departemen.....	38
Tabel 5 : Daftar Pegawai Menurut Pendidikan.....	39



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Dokumen Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : SK Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Meneliti dari BLK Banda Aceh
- Lampiran 6 : Draf Wawancara
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 8 : Tabel struktur organisasi BLK Banda Aceh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai mahasiswa pengembangan masyarakat Islam sudah seharusnya kita mengetahui tentang kondisi masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat Aceh secara khusus tentang apa yang terjadi saat ini. Indonesia adalah salah satu negara berkembang, yang mana pendapatan rata-rata masyarakatnya sangat rendah, infrastruktur relatif berkembang dan indeks perkembangan manusia berada di bawah standar normal global. Pembangunan ekonomi yang telah tercipta belum mampu membuka kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertambahan penduduk saat ini. Oleh karena itu, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin bertambah serius. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial lainnya yang semakin meningkat.

Pengangguran adalah masalah sosial yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, pengangguran merupakan masalah masyarakat dan negara.

Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi bahkan sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.¹

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tetapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari tamat SD - tamat SMU). Sedangkan di atas usia 18 tahun, namun masih sekolah dapat dikategorikan sebagai pengangguran, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.²

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, dikarenakan jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Selain itu kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), yang disebabkan antara lain, perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif.

Pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi berbagai negara di dunia, tingginya angka pengangguran akan berakibat pada lambannya jalan perekonomian. Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang harus

¹N. Gregory Mankiw, *Makro ekonomi*, Terjemahan. Fitria Liza, Imam Nurmawan, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 154.

²Amiruddin idris, *Ekonomi public* (Jakarta :Depublis,2017), hal. 120.

diatasi dengan baik. Pengangguran yang terlalu besar membawa efek terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan, seperti meningkatnya angka kemiskinan, memperlambat proses pembangunan, meningkatnya angka kriminalitas dan lain sebagainya.

Dari berbagai masalah yang terjadi mulai dari usia produktif yang tidak mendapatkan pekerjaan sampai kepada orang yang di putuskan hubungan kerja (PHK) maka kita bisa melihat jumlah angkatan kerja yang ada di Provinsi Aceh sesuai data saat ini.

Jumlah angkatan kerja di Provinsi Aceh pada Agustus 2017 berjumlah 2.289.000 orang sedangkan di Banda Aceh jumlah angkatan kerja 110.184 orang. Jumlah pengangguran pada Februari 2017 mencapai 172.000 orang sedangkan di Banda Aceh jumlah pengangguran 9.255 orang.³

Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ini bisa jadi masih lebih rendah dari pada kenyataan *real* yang ada di lapangan. Bisa saja dalam kenyataannya angka pengangguran di Aceh masih lebih tinggi dari data dan angka resmi itu.

Kenapa angka pengangguran di Aceh masih tinggi, padahal mayoritas penduduk Aceh adalah beragama Islam, padahal Islam menganjurkan ummatnya untuk bekerja dan berusaha.

³<https://aceh.bps.go.id/Brs/view/id/392> (Diakses pada tanggal 09 November 2017 Jam 06:30 wib).

Allah berfirman dalam surah Al A'raf ayat 10,

وَلَقَدْ مَكَنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*” (QS. Al A'raf (7) : 10).⁴

Dalam QS. Al Jumu'ah ayat 10 Allah SWT juga mengatakan tentang yang sama, yaitu :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”(QS. Al Jumu'ah (62) : 10)⁵

Dari kedua ayat di atas dapat dijelaskan bahwa, tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan hanya saja manusia malas untuk berusaha keluar dari lingkaran yang membelenggu dirinya. Jika manusia ingin berusaha maka akan ada jalan keluarnya. Salah satu peluang usaha yang dapat dilakukan oleh para pengangguran yaitu dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan.

⁴Al-Qur'an dan Terjemahan, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'ah Al Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah*. Kerajaan Saudi Arabia. Juz 8, hal. 222.

⁵Al Qur'an Dan Terjemahan, *Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'ah Al Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah*. Kerajaan Saudi Arabia. Juz 28, hal 933.

Pembinaan dan pengembangan peningkatan kualitas sumber daya bagi pengangguran merupakan salah satu jawaban untuk mengurangi hal tersebut. Pembinaan dan pengembangan sumber daya yang dimaksudkan tidak hanya melalui pendidikan formal saja melainkan melalui segala kegiatan yang mampu berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu angkatan kerja.

Pelatihan kerja sebagai bagian dari pembinaan dan pengembangan tenaga kerja perlu diarahkan pada pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (peserta didik), sehingga sesuai dengan harapan dan tuntutan dunia kerja yang tersedia. Diharapkan *output* dari pelatihan kerja tersebut mampu memberikan kontribusi terutama dalam hal peluang kerja yang tersedia serta penciptaan kesempatan kerja.

Hal ini berarti pelatihan kerja yang berorientasi pada pasar kerja merupakan suatu keharusan, sehingga akan menguntungkan berbagai pihak, baik itu pihak pencari kerja maupun pengguna tenaga kerja. Untuk dapat menyelenggarakan pelatihan kerja yang berorientasi pasar kerja membutuhkan manajemen pelatihan yang tepat. Tidak hanya memahami kebutuhan pasar kerja saja, tetapi bagaimana kebutuhan pasar kerja tersebut dapat diterjemahkan dalam bentuk identifikasi keterampilan dan pengetahuan yang jelas, kurikulum yang relevan dan sistem pembelajaran yang tepat.⁶

⁶Suprijal “ *Kontribusi Balai Latihan Kerja (Blk) Dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerja Bagi Masyarakat Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*” (Skripsi Tidak Dipublikasi), (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 2017).

Lembaga atau organisasi formal maupun non formal yang menaungi pembinaan para calon tenaga kerja yang ada, pada umumnya hadir dalam berbagai bentuk dan mekanisme. Sehingga dalam menentukan arah dan hasil dari sebuah pembinaan menjadi tolak ukur suatu lembaga tersebut dalam menyukseskan tujuan organisasinya. Balai Latihan Kerja (BLK)⁷ adalah suatu lembaga yang tepat dalam memberdayakan masyarakat, karena BLK memberikan pelatihan keterampilan kerja dengan berbagai program seperti bisnis manajemen, menjahit, teknik las, teknik listrik, bangunan dll. Sehingga peserta didik atau masyarakat yang mengikuti pelatihan mampu memiliki *skill* / keterampilan, dengan adanya *skill* / keterampilan yang dimiliki sehingga harapannya mereka dapat berdaya.

BLK merupakan lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah untuk membantu mengatasi beberapa masalah terkait dengan ketenagakerjaan dan pengangguran serta masalah lapangan pekerjaan di dalam negeri, terutama bagi anak putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi, bagi anak yang sulit mendapatkan lapangan pekerjaan setelah menyelesaikan bangku pendidikan serta untuk angkatan pengangguran yang terjadi, mereka dapat mengikuti pelatihan keterampilan di BLK di berbagai bidang kejuruan yang ada, mereka dapat bekerja di perusahaan-perusahaan atau berusaha mandiri.⁸

⁷Untuk kedepan penulis tidak menulis lagi Balai Latihan Kerja, tapi langsung disingkat BLK.

⁸ <http://www.kios3in1.net/010/1profil.php>, (Diakses pada tanggal 13 / 11 / 2017 jam 21:00 wib).

Sebagai sebuah lembaga berskala Nasional, BLK Banda Aceh sudah semestinya memiliki kontribusi nyata dalam melakukan setiap kegiatannya, yang sasarannya adalah para pengangguran yang ada diseluruh Aceh khususnya yang berada di kawasan Kota Banda Aceh. Hal ini telah menimbulkan seputar pertanyaan tentang proses dan hasil yang selama ini telah dicapai oleh BLK Banda Aceh yang berdiri sejak tahun 1978 M – 2018 M (40 tahun) dengan berbagai program yang telah melahirkan berbagai teknisi-teknisi yang handal dalam mengisi dunia kerja yang berskala Nasional sampai Internasional.

Hal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh BLK Banda Aceh dalam membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Aceh. Sementara ini kedudukan dan keberadaan BLK Banda Aceh belum mampu sepenuhnya mengatasi permasalahan pengangguran yang terjadi, dari hasil observasi selama ini bahwa mereka tidak mendapatkan pekerjaan dikarenakan ada beberapa faktor, diantaranya: kurangnya penyediaan lapangan kerja, tidak ada modal untuk memulai usaha, tidak ada *skill* yang dibutuhkan oleh pengguna jasa dan lain sebagainya. Oleh karenanya, salah satu solusi untuk keluar dari masalah tersebut, pemerintah membentuk satu program yaitu Balai Latihan Kerja, di mana para pengangguran dapat dibina dan diberikan pelatihan keterampilan kerja sehingga dapat membuatnya mandiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Study di BLK Kota Banda Aceh)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu :

1. Sejauh mana keberhasilan program BLK dalam mengurangi pengangguran?
2. Apa saja kendala yang dihadapi BLK dalam mengurangi pengangguran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Agar mengetahui keberhasilan BLK dalam mengurangi pengangguran.
2. Agar mengetahui kendala yang dihadapi BLK dalam mengurangi pengangguran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan, berdasarkan teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi pengembangan masyarakat Islam dan kesejahteraan sosial serta dapat menambah

literatur pengetahuan melalui karya ilmiah, dan juga menjadi bahan referensi bagi yang membutuhkannya di bidang tertentu.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada lembaga BLK Banda Aceh, dan kepada masyarakat umum agar memiliki persepsi yang benar serta dapat mengambil solusi yang tepat untuk Pengembangan BLK Banda Aceh kedepannya.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Supaya tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penulisan sekripsi ini maka penulis menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja adalah suatu Unit Pelaksana Teknis Daerah yang melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam menunjang kemampuan teknis dan operasional serta memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat industri dan masyarakat umum dalam bidang pelatihan.⁹

BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing.¹⁰

BLK merupakan lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah untuk membantu mengatasi beberapa masalah terkait dengan ketenagakerjaan dan pengangguran serta masalah lapangan pekerjaan di dalam

⁹Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 42 Tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Balai_Latihan_Kerja, (Diakses pada tanggal 13 /11 / 2017 jam 21:30 wib).

negeri, terutama bagi anak putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi, bagi anak yang sulit mendapatkan lapangan pekerjaan setelah menyelesaikan bangku pendidikan serta untuk angkatan pengangguran yang terjadi. BLK yang peneliti maksud di sini adalah BLK Provinsi Aceh yang beralamat di Jln. Kesatria Geuceu Komplek.

2. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angka kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran bukanlah orang yang secara pasti tidak bekerja, tetapi merupakan orang yang aktif mencari pekerjaan atau membuat suatu usaha baru atau mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja, yang dimaksud dalam kategori ini yaitu orang-orang yang tidak bekerja pada masanya, bukan pada usia anak-anak tapi dihitung mulai dari usia 15 tahun ke atas.

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktifitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Dari tahun ketahun pengangguran mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia karena indikator

¹¹Sukirno sadono, *Ekonomi Makro teori pengantar*, edisi ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 355.

pembangunan yang berhasil salah satunya adalah mampu mengangkat kemiskinan dan mengurangi pengangguran secara signifikan. Apalagi di era globalisasi ini persaingan tenaga kerja semakin ketat terutama karena dibukanya perdagangan bebas yang memudahkan penawaran tenaga kerja asing yang diyakini lebih berkualitas masuk ke dalam negeri.

Pada masa sekarang usaha-usaha mengurangi pengangguran adalah dengan menggunakan rencana pembangunan ekonomi yang menyertakan rencana ketenagakerjaan secara matang. Di samping itu, disertai pula kesadaran akan ketenagakerjaan yang lebih demokratis menyangkut hak-hak memilih pekerjaan, lapangan pekerjaan, lokasi pekerjaan sesuai kemampuan, kemauan tenaga kerja tanpa diskriminasi.¹²

Jenis Pengangguran biasanya dibedakan atas empat jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- a. Pengangguran Friksional, yaitu pengangguran normal yang terjadi jika ada 2-3% maka dianggap sudah mencapai kesempatan kerja penuh. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.
- b. Pengangguran Siklikal, yaitu pengangguran yang terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran tenaga kerja.

¹²Sukirno, S, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), hal. 28.

- c. Pengangguran Struktural, yaitu pengangguran karena kemerosotan beberapa faktor produksi sehingga kegiatan produksi menurun dan pekerja diberhentikan.
- d. Pengangguran Teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi karena tenaga manusia digantikan oleh mesin industri.

Sedangkan bentuk-bentuk pengangguran berdasarkan cirinya dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Pengangguran Musiman, adalah keadaan seseorang menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek. Sebagai contoh, petani yang menanti musim tanam, tukang jualan durian yang menanti musim durian, dan sebagainya.
- b. Pengangguran Terbuka, pengangguran yang terjadi karena pertambahan lapangan kerja lebih rendah daripada pertambahan pencari kerja.
- c. Pengangguran Tersembunyi, pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat melakukan kegiatannya dengan efisien.
- d. Setengah Menganggur, yang termasuk golongan ini adalah pekerja yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal (hanya 1-4 jam sehari). disebut *Underemployment*.¹³

¹³Sukirno, S, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 331.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa literatur yang hampir sama pembahasannya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Suprijal, ia seorang mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul penelitiannya “Kontribusi BLK dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerja Bagi Masyarakat *Gampong Ruak* Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” di dalam skripsinya membahas tentang manfaat Latihan Keterampilan Kerja yang dilakukan BLK bagi masyarakat *Gampong Ruak* Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan kerja yang dilakukan BLK bagi masyarakat *Gampong Ruak* Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui manfaat latihan keterampilan kerja yang dilakukan BLK bagi masyarakat *Gampong Ruak* Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dan untuk mengetahui kendala yang dialami masyarakat saat mendapatkan pelatihan-pelatihan keterampilan kerja yang dilakukan BLK bagi masyarakat *Gampong Ruak* Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala Balai Latihan Kerja (BLK) yang menjadi informan kunci, keuchik *Gampong Ruak*, pegawai BLK 2

orang, 9 orang masyarakat yang mendapatkan pelatihan. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, antara dan dokumentasi.

“Hasil penelitian ini adalah, bentuk pelatihan yang dilakukan BLK di Gampong Ruak adalah menjahit, teknik sepeda motor dan teknik las, manfaat yang dirasakan peserta pelatihan adalah dari tidak mempunyai skill sehingga mereka dapat mempunyai skill, dengan adanya pelatihan tersebut peserta sudah bisa mendirikan usaha sendiri, dan adapun kendala pasca latihan adanya siswa atau peserta yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang berbeda dalam satu jurusan, sehingga hal ini menimbulkan sedikit gangguan dalam proses pembelajaran awal, masih adanya sarana praktek dan peralatan yang belum sesuai dengan perkembangan (masih model lama), sehingga hal ini dapat mengganggu terhadap peserta/siswa dalam melakukan praktek, tenaga instruktur atau pengajar masih kurang sehingga menjadi sebuah kendala tersendiri bagi penyelenggara pelatihan di BLK Aceh Selatan. Tidak adanya mobil operasional kantor hal ini juga merupakan suatu kendala bagi pihak BLK Aceh Selatan untuk turun ke masyarakat dalam membuat pelatihan-pelatihan di Gampong yang ada di Aceh Selatan. Dan sarana pelatihan juga masih kurang seperti komputer, hal ini juga menimbulkan kendala tertentu bagi BLK Kabupaten Aceh Selatan.”¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahan penelitian yang dilakukan oleh Suprijal berbeda jauh dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian Suprijal di laksanakan di Kabupaten sedangkan peneliti sendiri lebih luas, yaitu pelatihan

¹⁴Suprijal “Kontribusi Balai latihan kerja (BLK) dalam pemberdayaan keterampilan kerja bagi masyarakat gampong ruak kecamatan Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan” (skripsi tidak dipublikasi), (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry 2017).

yang dilakukan langsung oleh provinsi, serta pelatihan yang dilakukan memiliki beragam jurusan yaitu sebanyak 10 induk kejuruan. Sedangkan pelatihan yang diteliti oleh Suprijal hanya memiliki 3 jurusan saja. Sehingga keberhasilan yang dicapai juga memiliki perbedaan.

Dari penjelasan di atas yang menjadi perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan yaitu objek penelitian yang berbeda yang mana peneliti lebih fokus pada pelatihan kepada pengangguran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ayu, lebih fokus kepada masyarakat yang sudah berkeluarga.

Atrotun Nasihah ia seorang mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Ia juga melakukan penelitian yang sama seperti peneliti dengan judul “Analisis Strategi Pelatihan di BLK (Balai Latihan Kerja) Trenggalek”. Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya mengoptimalkan mutu sumber daya manusia, khususnya untuk tenaga kerja. Mutu sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan pelatihan. Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja membentuk program pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK). BLK Trenggalek merupakan program pelatihan yang berbasis kompetensi, dengan mengetahui strategi pelatihan tersebut diharapkan dapat mengembangkan BLK ke arah yang lebih baik. Selain itu, dengan mengetahui strategi di BLK Trenggalek diharapkan dapat memperbaiki mutu sumber daya manusia sehingga dapat memenuhi peluang kerja. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana analisis strategi pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Trenggalek?, 2) Apakah peluang kerja yang dapat tercipta dari pelatihan pada Balai Latihan Kerja (BLK)

Trenggalek?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peluang kerja yang dapat tercipta dari pelatihan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Trenggalek. 2) Untuk mengetahui peluang kerja yang dapat tercipta di BLK Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) strategi pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Trenggalek dilaksanakan dengan jenis program pelatihan regular yang berbasis kompetensi dan masyarakat. Tahapan – tahapannya dimulai dari perencanaan biaya dan anggaran; pemilihan jurusan; persiapan fasilitas, termasuk gedung, alat dan bahan; proses pendaftaran; proses seleksi; serta yang terakhir pelaksanaan pelatihan; 2) peluang kerja yang dapat tercipta dari pelatihan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Trenggalek yaitu Mengadakan job fair dan job skill yang diadakan sekali setiap tahun; pelaksanaan program Antar Kerja Lokal (AKL), Antar Kerja Antar Daerah (AKAD), serta Antar Kerja Antar Luar Negeri (AKAN), Pelaksanaan Transmigrasi.

Dari penjelasan di atas dapat kita temukan banyak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti yang dilakukan oleh Ashratun Nasirah. Perbedaannya penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada tingkat keberhasilan dan kendala yang ada di BLK Banda Aceh pada saat kegiatan pelatihan sedangkan Nasirah lebih fokus pada strategi yang dilakukan oleh BLK Trenggalek. Perbedaan lainnya juga dapat dilihat dari lokasi penelitian yang

peneliti lakukan. Sedangkan persamaannya penelitian ini sama-sama meneliti tentang Balai Latihan Kerja.¹⁵

Rian Nazarudin, ia seorang mahasiswi Fakultas Ekonomi. ia juga melakukan penelitian dengan judul “Peran Pelatihan Kerja Oleh Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Potensi Angkatan Kerja Di Bandar Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pelatihan kerja oleh Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan potensi angkatan kerja di Bandar Lampung ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada dan didukung dengan wawancara dan observasi langsung serta kuesioner kepada pegawai dan alumni Balai Latihan Kerja Bandar Lampung. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan sebanyak 98,9% responden menyatakan setuju bahwa dengan adanya pelatihan kerja oleh Balai Latihan Kerja berdampak positif dalam meningkatkan potensi angkatan kerja demi terwujudnya pengurangan tingkat pengangguran di Kota Bandar Lampung. Di Balai Latihan Kerja juga menekankan kepada para siswa untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah, yaitu: shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Selain itu, siswa juga harus mengutamakan prinsip persaingan yang sehat dan benar menurut Islam, antara lain: memberikan yang

¹⁵Atrotun Nasihah, *Analisis Strategi Pelatihan di BLK (Balai Latihan Kerja) Trenggalek*, (skripsi dipublikasikan), (Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

terbaik kepada perusahaan atau tempat kerja,tidak berlaku curang,dan kerjasama positif.¹⁶

dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Rian hamoir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat keberhasilan program pelatihan yang dilakukan oleh BLK, meskipun demikian kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitiannya yang berbeda.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Balai Latihan Kerja dan upaya mengatasi pengangguran study di BLK Kota Banda Aceh”.

B. Eksistensi Balai Latihan Kerja dalam mengatasi pengangguran

Balai Latihan Kerja (BLK) memainkan peran signifikan dalam menyiapkan tenaga kerja yang handal, terampil, dan siap pakai. Berbagai program dan pelatihan yang diadakan BLK diharapkan dapat membantu para pencari kerja agar dapat terserap dalam lapangan kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri (wirausaha). Saat ini, Aceh memiliki belasan BLK yang tersebar di berbagai kabupaten/kota.

Sebagian BLK tersebut pengelolaannya telah diserahkan dari pemerintah pusat kepada pemerintah kabupaten/kota. Yang terbanyak adalah BLK yang didirikan pemerintah kabupaten/kota dalam beberapa tahun terakhir ini.

¹⁶ Rian Nazarudin, *Peran Pelatihan Kerja Oleh Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Potensi Angkatan Kerja Di Bandar Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (skripsi dipublikasikan), (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah)'.

Keberadaan BLK ini tentunya diharapkan berperan mengurangi angka pengangguran di Aceh.¹⁷



¹⁷Artikel Ichsan M.Ali Basyah Amin sudah dimuat di <http://aceh.tribunnews.com> 2013/07/31 Revitalisasi- blk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah pencarian data di lapangan, karena penelitian yang dilakukan ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan (*field Research*) untuk mencari data dan informasi di BLK Banda Aceh. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Margono, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang tujuannya agar dapat memberikan penjelasan atau gambaran yang jelas tentang situasi objek yang diteliti berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dan kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dengan bahasa sendiri.

¹⁸M. Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. ke I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

¹⁹Morgono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

Berangkat dari beberapa pengertian di atas maka penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang suatu objek tertentu dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya guna dapat mendiskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik atas objek yang diteliti tersebut.

B. Informan penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.²⁰ Dalam penelitian ini, untuk menentukan sumber data yang akurat pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling yaitu sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang mana orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.²¹

Adapun kriteria informan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui tentang BLK serta tergabung dalam struktur kepegawaian BLK dan siswa yang mengikuti program pelatihan di BLK Banda Aceh. Kemudian informan yang dijadikan subjek berjumlah 10 orang, adapun yang peneliti anggap sebagai subjek penelitian tersebut yaitu:

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.111.

²¹Sugiyono, *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 216.

1. Kepala BLK Banda Aceh 1 orang sebagai informan kunci (diwakilkan oleh kepala Tata Usaha)
2. Pegawai BLK Banda Aceh 4 orang sebagai informan, (1 orang bidang Penyelenggara, 1 orang bidang Teknisi dan 2 orang Instruktur).
3. Peserta yang mengikuti pelatihan di BLK Banda Aceh sebanyak 5 orang sebagai responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan dasar dalam sebuah kajian.²²

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar serta menggunakan panca indra dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena yang terjadi, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

²²Tim penyusun, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT. Gramedia, 2002), hal. 239.

Menurut H.B. Sutopo, teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, dan benda serta rekaman gambar.²³

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observer*), yang dikatakan observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.²⁴

Observasi dilakukan terhadap objek penelitian dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di BLK Banda Aceh dan peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan, dan juga peneliti mengamati seputaran kegiatan yang dilakukan oleh BLK guna untuk mendapatkan informasi lebih luas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek kajian atau penelitian. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengkonstruksikan suatu objek

²³Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167.

²⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 116.

atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.²⁵

Wawancara dilakukan secara mendalam dan terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan agar diperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap gejala yang ada. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (*open interview*) agar informan mengetahui maksud dari materi yang dipertanyakan yaitu mengenai upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran melalui BLK Banda Aceh. Untuk itu instrumen yang digunakan adalah berupa pedoman wawancara (*interview guide*) yang merupakan penuntun bagi peneliti dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dapat memberikan kebebasan yang seluas-luasnya bagi objek untuk menyampaikan pendapatnya.

Data dari teknik ini di gunakan peneliti untuk menunjang data dari teknik di atas sehingga data ini merupakan data sekunder. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, dan foto yang ada di BLK Banda Aceh, yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian berupa kegiatan pelatihan keterampilan kerja sehingga setiap dokumentasi yang ada di BLK Banda Aceh menjadi data untuk menunjang data yang lain agar lebih akurat. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

²⁵M. Nasir Budiman, dkk, *Panduan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Thesis, Disertasi)*, Banda Aceh: Ar- raniry Press, Tahun 2004, hal. 24.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji. Menurut Miles dan Huberman serta Yin, tahap pengelolaan data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁶ Dimana data yang telah terkumpul dan telah melalui tahap pengolahan data hingga kepada hasil kesimpulan dan kemudian di interprestasikan kedalam kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca.

Pada tahap pertama peneliti membaca, mengkaji dan menelusuri data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara. Kemudian peneliti mencatat dan memilih data yang dikumpulkan sesuai dengan tema yang diangkat masalah upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran melalui Balai Latihan Kerja Banda Aceh. Dalam hal ini peneliti mengkaji dalam bentuk deskriptif sebagai bentuk penyajian data. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data yang dilakukan pada tahap selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Pengolahan data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara atau bahan-bahan

²⁶Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.192.

yang ditemukan di lapangan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga alur, yaitu:²⁷

1. Reduksi

Reduksi data adalah salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam memilah-milah data atau mengelompokkan data dan menghilangkan data yang tidak diperlukan oleh peneliti.

Miles dan Huberman mengatakan, bahwa reduksi data dapat di artikan sebagai suatu proses pemilahan data, pemutusan perhentian pada penyederhanaan data, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data di lakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang di beri kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus diberi peringkasan. Kegiatan reduksi data ini dapat dimulai dari penyeleksian data dan pembuatan ringkasan sehingga menjadi pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah data-data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan sekumpulan informasi di sajikan atau ditulis. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa alur penting berikutnya adalah penyajian data. Mereka mengemukakan bahwa yang di maksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²⁷Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian...*, hal.194-195

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dapat juga diartikan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyimpulkan temuan-temuan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif untuk penarikan kesimpulan tidak tergesa-gesa akan tetapi penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

BLK adalah suatu Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) yang melaksanakan sebagian tugas Dinas Tenaga Kerja dalam menunjang kemampuan teknis dan operasional serta memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat industri dan masyarakat umum dalam bidang pelatihan.

BLK merupakan lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah untuk membantu mengatasi beberapa masalah terkait dengan ketenagakerjaan dan pengangguran serta masalah lapangan pekerjaan di dalam negeri, terutama bagi anak putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi, bagi anak yang sulit mendapatkan lapangan pekerjaan setelah menyelesaikan bangku pendidikan serta untuk angkatan pengangguran yang terjadi, mereka dapat mengikuti pelatihan keterampilan di BLK di berbagai bidang kejuruan yang disediakan, mereka dapat bekerja di perusahaan-perusahaan, perkantoran-perkantoran ataupun berusaha mandiri.

BLK Banda Aceh memiliki visi “Menjadi Pusat Unggulan Pengembangan dan Pemberdayaan Pelatihan Kerja Wilayah Aceh” BLK Banda Aceh memiliki misi “Kami akan membantu pelanggan kami menjadi kompeten dengan menyediakan jasa pelatihan kerja kelas dunia dan kami akan menggunakan

keunggulan keahlian kami untuk membantu lulusan kami berdaya saing di pasar kerja”.²⁸

Secara umum BLK Banda Aceh Membuka 10 (sepuluh) induk kejuruan yang dilaksanakan. Baik Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) maupun pelatihan berbasis masyarakat (PBM) diantaranya:

1. Teknik listrik
2. Teknis Las
3. Refrigeration
4. Germent Apparel (Konveksi atau Menjahit Pakaian)
5. Bisnis dan Manajemen
6. Teknik Elektronika
7. Bangunan
8. Teknik Manufaktur
9. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
10. Teknik Otomotif.

a. Tujuan BLK secara umum :

1. Sarana pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian khusus.
2. Mewadahi interaksi antar sesama peserta pelatihan dan pengajar yang turut menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang siap pakai.
3. Mengembangkan sumber daya manusia bagi masyarakat Indonesia umumnya, dan daerah Aceh khususnya, untuk meningkatkan kemampuan

²⁸Sumber Majalah Balai Latihan Kerja Industri Banda Aceh 2012.

di bidang ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang professional.²⁹

b. Fungsi Balai Latihan Kerja

Fungsi dari BLK adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit-unit pelatihan di dalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai serta berkualitas dan berkompeten sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lain, dapat membuka usaha sendiri dan mengurangi pengangguran, dan memperluas lapangan pekerjaan. Dengan fungsi BLK yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan tenaga kerja, maka BLK dipandang sebagai lembaga yang tepat untuk menjawab persoalan pengangguran dan mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat.³⁰

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah untuk membantu mengatasi beberapa masalah terkait dengan ketenagakerjaan dan pengangguran serta masalah lapangan pekerjaan di dalam negeri, terutama bagi anak putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi. Bagi anak yang sulit mendapatkan lapangan pekerjaan setelah menyelesaikan bangku pendidikan serta untuk angkatan pengangguran yang terjadi, mereka dapat mengikuti pelatihan keterampilan di BLK di berbagai bidang kejuruan yang ada, mereka dapat bekerja di perusahaan-perusahaan atau berusaha mandiri.

²⁹Sumber Majalah Balai Latihan Kerja Industri Banda Aceh 2012.

³⁰ Sumber Majalah Balai Latihan Kerja Industri Banda Aceh 2012.

BLK Banda Aceh, didirikan pada tahun 1978 atas bantuan Bank Dunia (IBRD) melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Pembangunan BLK tidak hanya di Aceh, melainkan ada di 7 Provinsi yaitu: Banda Aceh, Jambi, Padang, Semarang, Surabaya, Pontianak dan Denpasar Bali.

Peresmian pemakaian BLK Banda Aceh, diresmikan pada tanggal 04 Januari 1985 oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I bapak Sudomo. Pada tahun 2004 dengan surat dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I Nomor :120/2490/SJ/2004, tanggal 16 September 2004 yang ditujukan kepada Presiden Republik Indonesia mengenai Rekomendasi Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah (DPOP), sesuai dengan fungsinya sebagaimana diamanatkan dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor: 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, yaitu memberikan pertimbangan kepada presiden mengenai penataan daerah, pertimbangan keuangan pusat dan daerah, serta kemampuan daerah Kabupaten dan Kota untuk melaksanakan kewenangannya.

Atas dasar itu maka status BLK Banda Aceh yang semula merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Pusat (UPTP) berubah menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) dengan sebutan Balai Latihan dan Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja (BLP2TK) Banda Aceh di bawah Kantor Dinas Tenaga Kerja Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kemudian pada tahun 2006 Balai Latihan dan Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja (BLP2TK) dikembalikan ke pusat, ini sebagai akibat dari tidak berfungsinya dengan baik fungsi dari BLK sewaktu berada di daerah (UPTD).

Dengan dikembalikannya BLP2TK ke pusat, maka status nya menjadi Unit Pelaksanaan teknis Pusat (UPTP) dengan nomenkelatur BLK Banda Aceh yang seluruh kebijakan di BLK mengacu kepada kebijakan yang ada di pusat.

Berdasarkan Kepmen Nomor :06/PER.MEN/III/2006 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis di lingkungan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, tugas pokok BLK adalah melaksanakan program pelatihan tenaga kerja, uji coba program pelatihan, uji kompetensi serta pemberdayaan lembaga pelatihan di bidang industri.

BLK Banda Aceh juga meraih berbagai prestasi di bidangnya. Prestasi yang berhasil diraih BLK Banda Aceh antara lain adalah :

1. Sertifikat ISO (*International Organization For Standardization*). Sertifikat ini merupakan salah satu standar internasional dalam sebuah sistem manajemen untuk pengukuran mutu organisasi.
 2. Piagam Penghargaan sebagai peserta pameran pelayanan publik.³¹
- c. Lokasi BLK Kota Banda Aceh

Letak Geografis BLK, terletak di: Desa Geuceu Komplek jalan Kesatria yang jaraknya Sekitar 3 Km dari pusat kota Banda Aceh. BLK Banda Aceh dibangun diatas tanah seluas 3 Ha yang dilengkapi dengan fasilitas:

1. Ruang perkantoran
2. Ruang kelas
3. Laboratorium

³¹Wawancara dengan Bapak Heri Gustami (Tanggal 3 Juli 2018).

4. Workshop untuk kegiatan praktek
5. Gedung Garment
6. Gedung Pendingin (AC)
7. Gedung Las Listrik
8. Gedung Otomotif
9. Gedung Serbaguna
10. Kios 3in1
11. Mushalla
12. Ruang Genset
13. Asrama siswa 2 lantai
14. Perpustakaan
15. Garasi M

d. Visi, Misi & Strategi BLK Banda Aceh

Memiliki visi “Menjadi Pusat Unggulan Pengembangan dan Pemberdayaan Pelatihan Kerja Wilayah Aceh” BLK Banda Aceh memiliki misi “Kami akan membantu pelanggan kami menjadi kompeten dengan menyediakan jasa pelatihan kerja kelas dunia dan kami akan menggunakan keunggulan keahlian kami untuk membantu lulusan kami berdaya saing di pasar kerja”.

1. Membangun Kompetensi Sumber Daya Manusia Aceh dengan Program Pelatihan Kerja berbasis Kompetensi seiring Perkembangan IPTEK di Lingkungan Industri.

2. Meningkatkan Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja Untuk Keunggulan Kinerja.
3. Meningkatkan Jejaring Kerjasama dengan Lembaga-lembaga dan Dinas terkait.
4. Berkomitmen Untuk Berhasil.³²

e. Layanan Pelatihan Kerja

Peningkatan pembinaan yang mempunyai daya saing seperti yang diharapkan, maka kebijakan yang ditempuh adalah :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan penyerapan berstandar khusus, nasional dan internasional;
2. Meningkatkan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi melalui program 3in1 (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan).
3. Mendukung kebijakan Provinsi Aceh.
4. Strategi pembinaan pelatihan yang dilakukan adalah melalui revitalisasi pelatihan untuk meningkatkan daya saing BLK Banda Aceh tahun 2018 yaitu:
 - a. Pengembangan program pelatihan.
 - b. Pengembangan instruktur dan tenaga pelatihan.
 - c. Pengembangan fasilitas pelatihan.
 - d. Pengembangan kerjasama pelatihan.
 - e. Peningkatan kualitas peserta pelatihan.

³²Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal Tanggal 03 Juli 2018.

- f. Pemberdayaan lembaga pelatihan.
- g. Mengembangkan kemampuan tenaga pelatih yang berkualitas sesuai tuntutan teknologi Program Pelatihan Training program Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh sebagai lembaga pelatihan melaksanakan program pelatihan sebagai berikut :
 - a) Program pelatihan berbasis kompetensi (PBK), yaitu program pelatihan yang memungkinkan setiap peserta pelatihan mengikuti pelatihan berdasarkan unit kompetensi yang ingin diikutinya, kemudian selesai pelatihan diakhiri dengan uji kompetensi (sertifikasi) kompetensi.
 - b) Program pelatihan berbasis masyarakat (PBM), yaitu program pelatihan yang sebagian besar diarahkan ke daerah Kabupaten/Kota di seluruh wilayah Provinsi Aceh, di mana untuk pelatihan berbasis masyarakat (PBM) ini diakhir pelatihan tidak dilakukan uji kompetensi (sertifikasi) kompetensi.
 - c) Program pelatihan pemagangan dalam negeri, yaitu penyelenggaraan terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja langsung dibimbing oleh instruktur.
 - d) Program pelatihan swadana, adalah program pelatihan kepada masyarakat/perusahaan untuk meningkatkan keterampilannya dengan dana sendiri/perusahaan.
 - e) Program pelatihan/pembinaan untuk unit pelatihan BLK (UPTD) yang ada di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Program

kejuruan Vocational Program pelatihan kejuruan saat ini yang ada di BLK Banda Aceh ada 10 (sepuluh) induk kejuruan yang dilaksanakan. Baik pelatihan berbasis kompetensi (PBK) maupun pelatihan berbasis masyarakat (PBM).³³

f. Sumber daya Manusia dan Stuktur Organisasi BLK Banda Aceh

1. Sumber daya Manusia

Untuk mendukung kegiatan manajemen administrasi dan teknis, BLK Banda Aceh didukung oleh:

Tabel 1
Data Pegawai Tenaga Struktural

NO	Tenaga Struktural	
1	Pimpinan	1 Orang
2	Kepala seksi program dan evaluasi	1 Orang
3	Kasubbag tata usaha	1 Orang
4	Kepala seksi kerjasama dan pemasaran	1 Orang
5	Kepala seksi penyelenggaraan	1 Orang

Sumber : Sub Bag Tata Usaha, tahun 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi Balai Latihan Kerja (BLK) jelas penanggung jawabnya. Sehingga, setiap jabatan yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan. Strukturan btersebut mempunyai 4

³³Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Seksi Penyelenggara (Tanggal 03 Juli 2018).

seksi, yaitu seksi program dan evaluasi, seksi tata usaha, seksi kerjasama dan pemasaran dan seksi penyelenggara. Setiap seksi memiliki tugasnya masing-masing.

Tabel 2
Data Pegawai Tenaga Fungsional Umum

NO	Tenaga Fungsional Umum	
1	Subsie program dan evaluasi	2 Orang
2	Subsie penyelenggaraan	1 Orang
3	Subsie kerjasama dan pemasaran	1 Orang
4	Subsie kepegawaian	6 Orang
5	Subsie keuangan	3 Orang

Sumber : Sub Bag Tata Usaha tahun 2018

Dari penjelasan di atas mengatakan bahwa setiap seksi memiliki sub seksi dengan jumlah anggota yang telah ditentukan. Anggota yang paling banyak yaitu pada sub seksi kepegawaian yang berjumlah 6 orang.

Tabel 3
Data Pegawai Menurut Unit Kerja

No	Unit Kerja	L	P	Jumlah
1	Kepala BLK Banda Aceh	1	-	1
2	Sub. Bagian Tata Usaha	5	2	7
3	Kasie Penyelenggaraan	2	-	2
4	Kasie Kerjasama dan Pemasaran	2	-	2

5	Kasie Program dan Evaluasi	2	1	3
6	Bagian Keuangan	1	2	3
7	Instruktur	37	3	40
8	Calon Instruktur	-	1	1
Jumlah		51	8	59

Sumber : Sub Bag. Tata Usaha tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pegawai paling banyak yaitu instruktur yang berjumlah 40 orang. Hal tersebut sesuai dengan jumlah jurusan yang ada di BLK. Sehingga keberadaan instruktur memang sangat dibutuhkan, agar kegiatan pelatihan dan pembinaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kekurangan pengajar.

Tabel 4
Data Pegawai Menurut Departemen

No	Departemen	L	P	Jumlah
1	Departemen Aneka kejuruan	1	3	4
2	Departemen Teknologi Mekanik	10		10
3	Departemen Listrik	11		11
4	Departemen Bangunan	4	1	5
5	Departemen Otomotif	4		4
6	Departemen	3		3
7	Departemen Pertanian	3		3
Jumlah		36	4	40

Sumber : Sub Bag. Tata Usaha tahun 2018

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa pegawai paling banyak menurut jurusannya yaitu Departemen Listrik yang berjumlah 11 orang.

Tabel 5

Daftar Pegawai Menurut Pendidikan

No	Jabatan Fungsional	Pendidikan				Jumlah
		S1	D3	SLTA	SD	
1	Pegawai Struktural	5				5 Orang
2	Pegawai Fungsional Umum	3	5	2	3	13 Orang
3	Pegawai Fungsional	26	6	2	6	40 Orang

Sumber : Sub Bag. Tata Usaha tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pegawai paling banyak dibutuhkan yaitu pegawai fungsional yang berjumlah 40 orang.

2. Struktur Organisasi BLK Banda Aceh

Sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Pusat (UPTP), Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi, Kepala BLK Banda Aceh di bantu oleh 3 seksi dan 1 Sub Bag Tata Usaha, yaitu sebagai berikut :

- a. Seksi program dan evaluasi
- b. Seksi penyelenggaraan
- c. Seksi pemberdayaan
- d. Sub bagian tata usaha.

Hal ini juga bisa kita lihat dalam tabel struktur organisasi BLK Banda Aceh.³⁴

³⁴Terlampir

B. Program-Program dan Tupoksi Balai Latihan Kerja

Balai latihan kerja Banda Aceh sebagai lembaga pelatihan melaksanakan program pelatihan sebagai berikut:

1. Program pelatihan berbasis kompetensi (PBK), yaitu program pelatihan yang memungkinkan setiap peserta pelatihan mengikuti pelatihan berdasarkan unit kompetensi yang ingin diikutinya, kemudian selesai pelatihan diuji dengan kompetensi (sertifikasi) kompetensi.
2. Program pelatihan berbasis masyarakat (PBM), yaitu program pelatihan yang sebagian besar diarahkan ke daerah kabupaten/kota diseluruh wilayah Propinsi Aceh, dimana untuk pelatihan berbasis masyarakat (PBM) ini diakhir pelatihan tidak dilakukan uji kompetensi (sertifikasi) kompetensi.
3. Program pelatihan pemagangan dalam negeri, yaitu penyelenggaraan terpadu antara pelatihan dilembaga pelatihan dengan bekerja langsung dibimbing oleh instruktur.
4. Program pelatihan swadana, adalah program pelatihan kepada masyarakat/perusahaan untuk meningkatkan ketrampilan dengan dana sendiri/perusahaan.
5. Program pelatihan/pembinaan untuk unit pelatihan BLK (UPTD) yang ada diseluruh kabupaten/kota di Propinsi Aceh.³⁵

Dalam hal ini bapak Faisal juga menjelaskan tentang Kompetensi Teknis. Kompetensi Teknis adalah kemampuan kerja setiap pekerja yang mencakup aspek

³⁵Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 03 Juli 2018.

pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang mutlak diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas jabatannya. Aspek kompetensi teknis yaitu:

1. Pengetahuan kerja adalah pengetahuan yang dimiliki pekerja berupa fakta, informasi, keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman dalam konteks pekerjaan.
2. Ketrampilan kerja adalah ketrampilan pekerjaan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan pekerjaan, yang meliputi 5(lima) dimensi kompetensi teknis.
3. Sikap kerja adalah perilaku pekerja yang menekankan aspek perasaan dan emosi, berupa minat, sikap, apresiasi, dan ccara penyesuain dari terhadap pekerjaan.

Inilah 3 aspek yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang mengikuti pelatihan berbasis Kompetensi di BLK Banda Aceh sebut bapak Faisal.³⁶

Program pelatihan kejuruan saat ini yang ada di BLK Banda Aceh ada 10 (sepuluh) induk kejuruan yang dilaksanakan. Baik pelatihan berbasis kompetensi (PBK) maupun pelatihan berbasis masyarakat (PBM) yaitu:

1. Teknik listrik
 - a. Instalasi Penerangan, waktu yang harus di ikuti selama 280 jam.
 - b. Teknisi Instalasi Tenaga, waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.
 - c. Operator Otomatis PLC, waktu yang harus di ikuti selama 360 Jam.
2. Teknis Las
 - a. Las SMAW 3G, waktu yang harus di ikuti selama 360 Jam.

³⁶Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 03 Juli 2018.

- b. Fabrikasi, waktu yang harus di ikuti selama 200 Jam.
 - c. Las GTAW, waktu yang harus di ikuti selama 360 Jam.
3. Refrigeration
- a. Teknik Pendinginan AC split, waktu yang harus di ikuti selama 360 Jam.
 - b. Teknik Refrigeration Komersial, waktu yang harus di ikuti selama 200 Jam.
4. Menjahit
- a. Operator Menjahit Pakaian Dasar, waktu yang harus di ikuti selama 360 jam.
 - b. Operator Bordir Mesin, waktu yang harus di ikuti selama 320 jam.
5. Bisnis dan Manajemen
- a. Administrator Perkantoran, waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.
 - b. Customer Service, waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.
 - c. *English For Office*, waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.
6. Teknik Elektronika
- a. Teknik Telephone Seluler, waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.
 - b. Teknik Audio Vidio, waktu yang harus di ikuti selama 360 Jam.
7. Bangunan
- a. Juru Ukur (Surveyor), waktu yang harus di ikuti 280 Jam.
 - b. Operator Kabinet Making, waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.
 - c. Gambar Bangunan (Autocad), waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.

8. Teknik Manufaktur

- a. Operator Pemesinan, waktu yang harus di ikuti 320 Jam.
- b. Drafter CAD Mechanical, waktu yang harus di ikuti selama 260 Jam.

9. Teknologi Informasi Dan Komunikasi

- a. Operator Basic Office, waktu yang harus di ikuti selama 200 Jam.
- b. Technical Support, waktu yang harus di ikuti selama 240 Jam.
- c. Dynamic Web Programmer, waktu yang harus di ikuti selama 240 Jam.
- d. Design Graphic, waktu yang harus di ikuti selama 320 Jam.

10. Teknik Otomotif

- a. Teknik Pengawasan Berkala Otomotif, waktu yang harus di ikuti 400 Jam.
- b. Mekanik Spooling Balancing, waktu yang harus di ikuti selama 200 Jam.
- c. Perawatan Dan Perbaikan 10.000 KM, waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.
- d. Sepeda Motor Injeksi, waktu yang harus di ikuti selama 280 Jam.³⁷

Jadi setiap paket kegiatan berbeda waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik, dikarenakan semua ini sudah diatur dalam SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), karena setiap paket kegiatan berjumlah 16 orang dan itu sudah dilengkapi dengan semua kebutuhan pendukung dan bahan pelatihan. Berkaitan dengan indikator capaian keberhasilan dari setiap pelatihan jelas bapak

³⁷Sumber, Sub Bag Tata Usaha Balai Latihan Kerja Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2018.

Faisal dilihat dari *income* bukan *out put*, karena kalau *out put* berapa yang masuk dan berapa yang keluar sedangkan *income* berapa orang yang berhasil mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jenis kegiatan yang dia ikuti .³⁸

Berkaitan dengan tupoksi BLK sendiri sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rahmat Faisal selaku Seksi Penyelenggara diantaranya :

- a. Penyusunan program pengembangan pelatihan calon tenaga kerja dan pencari kerja.
- b. Pelaksanaan kerja sama & pelatihan keterampilan bagi calon tenaga kerja dan pencari kerja.
- c. Pelaksanaan kerja sama pelatihan dan pemagangan calon tenaga kerja dan pencari kerja.
- d. Pengkajian, pelatihan, penerapan dan bimbingan kerja.
- e. Inventarisasi dan identifikasi pelatihan kerja.
- f. Pemasaran, sosialisasi dan penyuluhan.
- g. Pengelolaan urusan ketatausahaan.³⁹

³⁸Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 03 Juli 2018.

³⁹Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 03 Juli 2018.

C. Pelatihan-Pelatihan yang di lakukan Balai Latihan Kerja dan Tujuannya

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh BLK adalah pelatihan berbasis kompetensi. Balai Latihan Kerja Banda Aceh yang berada di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang terletak di Kota Banda Aceh. Lembaga tersebut memiliki peran sebagai penyelenggara urusan Pemerintah Provinsi Aceh, khususnya di bidang pelatihan seperti yang tercantum pada visi dan misi BLK Banda Aceh, visi “Menjadi Pusat Unggulan Pengembangan dan Pemberdayaan Pelatihan Kerja Wilayah Aceh” BLK Banda Aceh memiliki misi “Kami akan membantu pelanggan kami menjadi kompeten dengan menyediakan jasa pelatihan kerja kelas dunia dan kami akan menggunakan keunggulan keahlian kami untuk membantu lulusan kami berdaya saing di pasar kerja”. Balai Latihan Kerja Banda Aceh berusaha mengurangi pengangguran dan anak putus sekolah di Banda Aceh.⁴⁰

Program pelatihan kejuruan saat ini yang ada di BLK Banda Aceh ada 10 (sepuluh) induk kejuruan yang dilaksanakan. Baik pelatihan berbasis kompetensi (PBK) maupun pelatihan berbasis masyarakat (PBM). Berikut beberapa hal yang mendukung kelancaran penyelenggaraan program pelatihan di BLK Banda Aceh.

Adapun yang menjadi tujuan pelatihan kerja yang ada di BLK yaitu dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta didik. Kompeten dari setiap paket kegiatan yang dia ikuti yang mencakup pengetahuan kerja, ketrampilan kerja dan sikap kerja. Sedangkan yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini adalah para pengangguran dan anak putus sekolah.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 03 Juli 2018.

Menurut bapak Faisal para peserta pelatihan belum sepenuhnya berhasil bila keluar dari masa pelatihannya hanya beberapa orang saja yang benar-benar dapat mempraktekan dapatkan pelatihan yang ia dapatkan, tapi besar harapan beliau ingin agar perencanaan yang sudah diatur bersama bisa tercapai semaksimal mungkin.⁴¹

a. Peserta Pelatihan Kerja

Mengingat meningkatnya para pendaftar, serta pentingnya kedudukan peserta dalam penyelenggaraan pelatihan kerja, maka dilaksanakan proses rekrutmen yang terdiri dari tahap pendaftaran, seleksi (untuk tahap seleksi sendiri ada tes tulis dan wawancara), dan pengumuman penerimaan peserta pelatihan kerja. Dari setiap paket kegiatan cuma menerima 16 siswa jelas Vinni Wirjayanti.⁴²

Ibu Tia sendiri menyebutkan bahwa untuk peserta tahap kedua pada tanggal 20/02/2018 ada 288 pemuda dan pemudi yang diterima di BLK Banda Aceh yang tersebar kedalam 18 paket kegiatan dan itu hasil seleksi dari 11.875 pendaftar, karena setiap paket kegiatan berjumlah 16 siswa dan mereka harus mengikuti *soft skill* selama 40 Jam Pelajaran di aula bersama seluruh peserta yang bertujuan untuk melihat kemampuan dalam diri mereka dan membangun

⁴¹Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 10 Juli 2018.

⁴²Wawancara dengan Vinni Wirdayanti , Tanggal 4 Juli 2018.

keakraban kekeluargaan sehingga ketika mereka mengikuti pelatihan terasa lebih nyaman.⁴³

Oji dan Eva selaku peserta didik juga menuturkan bahwa kegiatan pelatihan Basic Office yang mereka ikuti sangat menyenangkan dan mereka merasa seolah-olah sudah seperti masuk dalam dunia kerja, dan suasana yang tercipta di lingkungan pelatihan sudah seperti keluarga sendiri. Karena keakraban yang terbentuk selama pelatihan membuat mereka sangat nyaman dalam mengikuti setiap kegiatan yang di terapkan oleh pihak BLK.⁴⁴

b. Materi Pelatihan Kerja

Pembagian jam pelajaran pelaksanaan program pelatihan kerja didasarkan pada ketentuan pelaksanaan yaitu 25% teori dan 75% praktek. Kegiatan pelatihan kerja ini mengacu pada kurikulum masing-masing jenis pelatihan kerja yang telah dibuat oleh para instruktur berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat Kota Banda Aceh akan pelatihan kerja dan analisis kebutuhan industri/pasar kerja baik di Propinsi Aceh lingkup Nasional maupun Internasional.⁴⁵

Nazaruddin dan Muhammad Khalil menuturkan bahwa berkaitan dengan materi pelatihan sangat menyenangkan, karena teori yang diajarkan langsung praktek kelapangan, jadi setelah apel pagi jam 07:30 WIB kami langsung menuju kelas dan masing-masing mengerjakan tugas yang sudah di suruh oleh Intruktur,

⁴³ Wawancara bersama ibu Desmitia Risa, selaku Instruktur Tanggal 17 Juli 2018.

⁴⁴ Wawancara dengan peserta yang mengambil Jurusan Bisnis dan Manajemen Tanggal 17 Juli 2018.

⁴⁵ Wawancara bersama ibu Desmitia Risa, selaku Instruktur Tanggal 17 Juli 2018.

terkadang apabila Instruktur telat maka kami langsung beraktifitas seperti biasa, apa lagi kami sudah 1 bulan disini.⁴⁶

c. Metode Pelatihan Kerja

Metode dasar yang digunakan dalam pelatihan kerja di BLK Banda Aceh ini adalah pelatihan berbasis kompetensi (PBK), yaitu program pelatihan yang memungkinkan setiap peserta pelatihan mengikuti pelatihan berdasarkan unit kompetensi yang ingin diikutinya, kemudian selesai pelatihan diuji dengan kompetensi (sertifikasi) kompetensi dan pelatihan berbasis masyarakat (PBM), yaitu program pelatihan yang sebagian besar diarahkan ke daerah kabupaten/kota diseluruh wilayah Provinsi Aceh. Untuk pelatihan berbasis masyarakat (PBM) ini diakhir pelatihan tidak dilakukan uji kompetensi (sertifikasi) kompetensi. pelatihan berbasis masyarakat, dengan hasil dari pelatihan tersebut adalah untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Demi terwujudnya tujuan tersebut, pembelajaran di kelas lebih banyak digunakan untuk praktek kerja. Metode pembelajaran dengan praktek kerja yaitu instruktur memberikan contoh langsung pada bidang kerja yang tersedia, kemudian mempersilahkan peserta untuk mengikuti langkah-langkah yang diajarkan. Beberapa jenis pelatihan kerja juga didukung dengan adanya program pemagangan. Proses pemagangan tersebut memberikan peluang atau kesempatan pada peserta yang telah lolos mengikuti pelatihan kerja untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang

⁴⁶ Wawancara dengan Nazaruddin dan Muhammad Khalil, selaku peserta didik. Tanggal 17 Juli 2018.

diperoleh selama masa pelatihan kerja berlangsung, sehingga dapat menerapkan pada dunia kerja yang sesungguhnya.⁴⁷

d. Gedung dan fasilitas

Untuk menunjang agar program pelatihan dapat berjalan sesuai fungsinya dengan baik, Balai Latihan Kerja Banda Aceh dilengkapi dengan prasarana:

Areal pertapakan

Luas areal lahan	: 30.000 M2
Jalan khusus komplek	: 2.000 M2
Jalan peruntukan umum	: 1.450 M2
Tanah kosong (pertamanan))	: 18.800 M2

Sumber tenaga

Sumber Listrik PLN	:(150 kva)
--------------------	------------

Bangunan gedung/kantor

Gedung kantor/permanent	: 235 M2
Ruang teori, Lab dll	: 504 M2
Gedung kios 3in1	: 144 M2
Gedung perpustakaan	: 126 M2
Gedung serba guna	: 382 M2
Asrama siswa 2 lantai	: 1.000 M2
Mushalla/permanent	: 162 M2
Ruang genset	: 72 M2
Gudang bahan	: 81 M2

⁴⁷ Wawancara bersama ibu Desmitia Risa selaku Instruktur.,Tanggal 17 Juli 2018.

Pos jaga : 16 M2

Garasi mobil MTU : 700 M2

Gedung TUK(Tempat Uji Kompeten): 300 M2⁴⁸

Berkaitan gedung dan fasilitas yang ada di BLK Banda Aceh Nadira Maulidia menyebutkan bahwa sudah sangat memuaskan, karena setiap ruangan belajar sudah difasilitasi dengan AC, dan semua kebutuhan untuk menunjang kegiatan pelatihan sudah terpenuhi tutur Nadira yang mengambil jurusan Bisnis Manajemen.⁴⁹

e. Manfaat Pelatihan Kerja

Manfaat positif yang diterima berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan kerja ini bermanfaat bagi lembaga juga bagi individu, dalam hal ini para peserta pelatihan kerja yang telah berhasil mengikuti program pelatihan sekitar 55% terserap dalam dunia kerja (mandiri dan industri atau instansi) karena pelatihan yang di terapkan di BLK berorientasi pada materi dan praktek, materi 25% dan praktek 75% sehingga membuat siswa lebih Kompeten dalam penguasaan materi sehingga mereka mampu untuk bersaing di dunia kerja, diantara siswa yang sudah bekerja diantaranya, Agus Firdiansyah yang sudah bekerja di BPBD, Siti Huraiani di PT. Kuala Nanggroe, Zahrul Fatahillah di Loker Pembayaran Online Lamteumen, Lisna Rifki dan Chairil Annas yang berwiraswasta, dan ini yang mengikuti kejurusan Bisnis dan Manajemen dan ada juga yang mengikuti jurusan Teknik Otomoti, Aldimuer bekerja di Maju Motor,

⁴⁸Sumber, Sub Bag Tata Usaha Balai Latihan Kerja Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2018.

⁴⁹Wawancara dengan Nadira Maulidia selaku peserta didik, Tanggal 17 Juli 2018.

Arifa Wahyu dan Arnis bekerja di Lufti Motor dan masih banyak lagi manfaat yang dirasakan sebut bapak Faisal .⁵⁰

D. Upaya-upaya Pemerintah dalam Rangka Mengatasi Pengangguran

Pemerintah memainkan peranan penting dalam proses pembangunan. Peran yang disoroti adalah selaku stabilisator, innovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana suatu kegiatan pembangunan tertentu. Secara lebih jelas, peran tersebut diuraikan sebagai berikut:⁵¹

a. Stabilisator

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BLK Banda Aceh berperan sebagai stabilisator dalam program pelatihan kerja, karena bertujuan untuk menekan angka pengangguran sehingga diharapkan mampu mewujudkan perubahan pada kondisi sosial masyarakat, supaya masalah pengangguran tidak menjadi ancaman bagi kesejahteraan masyarakat. Peran stabilisator tersebut dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah: merencanakan jenis pelatihan kerja dengan menganalisa dan menyeleksi kemampuan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja, serta mengajarkan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga kerja secara bertahap dan berkesinambungan.

b. Innovator

Dalam memainkan peran selaku innovator Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BLK Banda Aceh sebagai pencetus program-program baru yang

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 03 Juli 2018.

⁵¹Artikel Ichsan M.Ali Basyah Amin sudah dimuat di <http://aceh.tribunnews.com> 2013/07/31 Revitalisasi- blk.

mendukung visi dan misi lembaga pemerintahan. visi "Menjadi Pusat Unggulan Pengembangan dan Pemberdayaan Pelatihan Kerja Wilayah Aceh" BLKI Banda Aceh memiliki misi "Kami akan membantu pelanggan kami menjadi kompeten dengan menyediakan jasa pelatihan kerja kelas dunia dan kami akan menggunakan keunggulan keahlian kami untuk membantu lulusan kami berdaya saing di pasar kerja"

c. Modernisator

Segala macam bentuk pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dilatarbelakangi karena pemerintah menginginkan Kota Banda Aceh menjadi kota yang kuat, mandiri, dan diperlakukan baik oleh daerah-daerah lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran, sehingga mampu mengolah sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, tenaga kerja dari Kota Banda Aceh mampu bersaing dengan tenaga kerja dari daerah-daerah lainnya untuk mendapatkan posisi di pasar kerja, khususnya yang tersedia di Kota Banda Aceh baik tingkat Nasional maupun International.

d. Pelopor

Selaku pelopor, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BLK Banda Aceh menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat. Pelopor yang dimaksud ialah dalam bentuk hal-hal positif yang diajarkan saat program pelatihan kerja berlangsung, seperti memberikan panutan untuk bekerja seproduktif mungkin, berlaku adil dan selalu mengajarkan kedisiplinan kerja pada setiap peserta, serta membiasakan peserta untuk peduli terhadap lingkungan.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BLK Banda Aceh dalam menjalankan perannya sebagai pelopor sudah cukup baik. Namun, masyarakat kurang menyadari dan memahami tujuan pelatihan kerja tersebut, sehingga rasa kedisiplinan dan kepedulian yang tertanam pada masing-masing peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar masih kurang. Sementara itu, masyarakat merupakan komponen pokok dalam penyelenggaraan program, sehingga keberadaannya akan mempengaruhi kelancaran dari pencapaian tujuan program tersebut.

e. Pelaksana

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BLK Banda Aceh sebagai tim pelaksana dalam penyelenggaraan program pelatihan kerja bekerjasama dengan para mitra kerja yang ada di seluruh Aceh yang saat ini ada 18 dinas maupun lembaga yang tersebar di seluruh Aceh.

1. Dinas Tenaga Kerja dan Mobilisasi Penduduk Prov. Aceh.
2. Departemen Hukum Dan HAM Prov. Aceh.
3. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Transmigrasi Nagan Raya.
4. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Transmigrasi Meulaboh.
5. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Transmigrasi Tapak Tuan.
6. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Transmigrasi Lhoksemawe.
7. Baitul Mall Kota Banda Aceh.
8. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Maju Bersama.
9. Lembaga Pelatihan Tangse Ceudah Pidie.
10. Lembaga Pelatihan Al Hijrah Course.

11. Lembaga Pelatihan BIMAKOSCOM Sigli.
12. Lembaga Pelatihan Multi College Aceh Tamiang.
13. LKK Maya Kustum Lueng Bata.
14. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Dian Institute.
15. Dayah Ruhul Falah Samahani.
16. Lembaga Pelatihan Desa Blang Mee. Lhong Aceh Besar.
17. Gampong Lampasi Engking.
18. Yayasan Tgk. Syhik Haji di Garot.⁵²

Berdasarkan penelitian, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BLK Banda Aceh dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana sudah cukup baik. Secara umum, peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BLK Banda Aceh dalam melaksanakan suatu kebijakan yang dibuat telah sesuai petunjuk teknis dan standar operasional prosedur Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BLK Banda Aceh. Fasilitas yang tersedia sudah sangat mendukung sehingga peserta didik bisa terserap 55% dalam dunia kerja baik mandiri maupun instansi atau industri. Jumlah peserta pada setiap selesai mengikuti pelatihan di BLK Banda Aceh.

E. Hasil Penelitian

- a. Sejauh mana keberhasilan program BLK dalam mengurangi pengangguran

⁵²Sumber, Sub Bag Tata Usaha Balai Latihan Kerja Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2018.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana cara atau sistem pelatihan yang dilakukan oleh BLK ditemukan bahwa metode yang diterapkan sangat menyenangkan dan mudah diikuti serta terstruktur secara sistematis dan sesuai dengan pedoman standar nasional. Para peserta sangat bersemangat ketika mengikuti proses pelatihan karena jam praktek lebih banyak dari pada teori, sehingga peserta tidak mudah bosan dan cepat memahami materi pelatihan yang diberikan oleh instruktur. Adapun jumlah materi yang diberikan sekitar 25% (teori) dan 75% (praktek). Selain dengan itu BLK juga memiliki jumlah instruktur yang memadai dengan kapasitas standar nasional dan juga didukung dengan saran dan prasarana yang lengkap. Sejauh ini belum ada kendala yang menghambat proses pelatihan yang dilakukan oleh BLK.

Data observasi ini didukung oleh hasil interview dimana para narasumber sangat menyukai sistem belajar / mengajar di BLK. Nadira mengatakan bahwa selama berada di BLK ia tidak memiliki kendala apapun, karena bagi dia semua fasilitas pelatihan sudah sangat mendukung untuk proses pelatihan sehingga para siswa merasa nyaman mengikuti setiap kegiatan. Misalnya AC disediakan di setiap ruangan, komputer yang disediakan juga sudah memenuhi standar pendukung belajar, begitu juga dengan fasilitas pendukung yang lainnya, karena setiap jenis kegiatan berbeda fasilitas yang disediakan, jadi tergantung kebutuhan. Nadira juga mengatakan bahwa sejauh ini program yang dijalankan oleh BLK sudah berhasil karena pelatihan ini benar-benar mendorong para peserta agar dapat hidup mandiri setelah selesai pelatihan dan dapat mendapatkan pekerjaan atau menciptakan

lapangan pekerjaan. Ia juga mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan semangat untuk bekerja semakin bertambah dan berbeda dari sebelumnya.⁵³

Ibu Isna Khairani adalah salah satu pengajar Basic Office di BLK, ia mengatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu para siswa, dengan adanya pelatihan ini besar harapan mereka dapat bekerja sesuai dengan bakat dan ilmu yang mereka dapatkan selama di BLK, karena pelatihan yang ada di BLK juga di bekali dengan uji kompetensi sehingga ada nilai tambah ketika suatu saat mereka melamar kerja baik di perusahaan maupun di pemerintahan, karena dengan adanya sertifikat kompeten, ini juga sebagai bahan pertimbangan dan nilai tersendiri bagi siswa yang mengikuti pelatihan di BLK. Menurut ibu Isna pelatihan selama ini sudah berhasil dan banyak perubahan yang didapatkan oleh para peserta pelatihan, yang dulunya tidak punya pekerjaan sekarang sudah memiliki pekerjaan meskipun tidak bekerja di kantor besar maupun perusahaan ternama..⁵⁴

Hal ini juga di benarkan oleh Desmitia Risa selaku instruktur jurusan bisnis dan manajemen, di samping itu program yang di adakan oleh pemerintah ini bisa membantu para masyarakat yang ingin belajar, sehingga dapat membantu mereka dalam proses mencari kerja ataupun membuka usaha mandiri, misalnya seperti jurusan las listrik, bengkel, menjahit, bordir. Karena untuk jurusan yang disebutkan tadi masih sangat banyak dibutuhkan di masyarakat, karena itu berkaitan dengan *skill* seseorang. Sehingga peluang untuk bekerja ataupun membuka usaha mandiri lebih besar peluangnya. Beda halnya dengan *Basic*

⁵³Wawancara dengan Nadira Maulidia selaku peserta didik, Tanggal 17 Juli 2018.

⁵⁴Wawancara dengan Isna Khairani, Tanggal 20 Agustus 2018.

Office para peserta yang harus bersaing dengan lulusan dari SMK, para Sarjana, sehingga peluang untuk mendapat pekerjaan kemungkinan sangat tipis, sehingga di BLK ada yang namanya uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompeten dan ini sebagai nilai tambah kata ibu Desmitia Risa. Selama ini belum ada kendala yang berarti. Sehingga menurut ibu Desmitia bahwa pelatihan ini dapat dikategorikan berhasil karena banyak peserta didik yang sudah membuka usaha sendiri, meskipun ada satu atau dua orang yang masih belum mandiri. Ibu Desmitia mengatakan bahwa program pelatihan ini sangat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Banda Aceh khususnya.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa program yang dilaksanakan di BLK sudah berhasil dan berjalan dengan lancar karena pelatihan ini sangat membantu para siswa baik itu untuk menambah ketrampilan maupun untuk membantu para siswa dalam proses mencari pekerjaan melalui bagian pemberdayaan, sehingga tidak sedikit para siswa lulusan dari BLK mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki selama proses belajar di BLK.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Rahmat Faiza bahwa setiap tahun jumlah peserta yang mendaftar sangat meningkat, karena para peserta merasa terbantu dengan adanya pelatihan yang disediakan oleh pemerintah melalui BLK untuk masyarakat sangat terbantu, karena dengan adanya pelatihan

⁵⁵Wawancara dengan Desmitia Risa , Tanggal 17 Juli 2018.

tersebut mereka dapat memiliki pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki serta dapat hidup lebih baik dari sebelumnya.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Darwis bahwa para peserta rata-rata anak putus sekolah dan pengangguran ada juga sebagian baru selesai SMA dan Sarjana, akan tetapi mereka masih bingung untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga dengan adanya program dari pemerintah dapat membantu mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Melatih dan mengeluarkan *skill* terpendam yang ada pada diri peserta pelatihan. Darwis juga mengatakan bahwa tidak ada orang yang tidak punya kelebihan hanya saja mereka belum mengetahui apa kelebihan yang ia miliki sehingga penting adanya program pelatihan seperti ini. Menurut bapak Darwis, ia sangat mendukung akan keberhasilan program pelatihan ini, karena program ini sudah memberi banyak perubahan bagi para pengangguran. Saat ini jumlah lulusan yang sudah bekerja selama lima tahun terakhir berjumlah 2871 orang (55%) dan yang belum punya pekerjaan sekitar 1827 orang (35%) sedangkan yang gagal 522 orang (10%), dari jumlah peserta seluruhnya 5220 orang.⁵⁷

Cara pihak BLK melatih siswa sebagai mana disampaikan oleh bapak Darwis yaitu materi yang di sampaikan mudah diserap karena 25% materi 75% praktek, adanya sertifikasi serta penempatan dalam bentuk *job training* di lembaga-lembaga baik di pemerintahan maupun swasta yang bertujuan

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 28 Januari 2019.

⁵⁷Wawancara dengan Darwis, Tanggal 29 Januari 2019.

meningkatkan kompetensi para siswa di dunia kerja, serta disela pelatihan juga mengundang beberapa lembaga yang bekerja sama untuk mengenalkan siswa ke lembaga tersebut, yang bertujuan agar siswa dapat memahami dunia kerja serta dapat membantu siswa untuk melamar kerja. Pak Darwis juga mengatakan bahwa jumlah siswa BLK yang dilatih selama lima tahun terakhir seluruh Aceh berjumlah 15.920 orang sedangkan khusus di BLK Banda Aceh berjumlah 5.220 orang. Sedangkan jumlah para peserta pelatihan yang lulus sekitar 4.698 orang, yang berhasil mendapatkan pekerjaan baik dipemerintah swasta maupun membuka usaha mandiri berjumlah 2.871 orang dan yang tidak mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan berjumlah 1.827 orang. Khusus untuk peserta yang belum mendapatkan pekerjaan sebagian mereka kembali mengikuti program pelatihan lanjutan sedangkan sebagian dari mereka hilang tanpa kabar yang jelas.⁵⁸

b. Apa saja kendala yang di hadapi BLK dalam mengurangi pengangguran?

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan tentang kendala yang di hadapi oleh BLK, ditemukan bahwa ruang pelatihan yang terbatas sehingga tidak mampu menampung para peserta yang mendaftar melebihi kapasitas yang tersedia.

Data observasi ini didukung oleh hasil interview dimana para narasumber membenarkan hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Darwis mengatakan bahwa tidak bisa menampung terlalu banyak siswa dikarenakan fasilitas yang tersedia terbatas, karena para calon siswa yang mendaftar melebihi

⁵⁸Wawancara dengan Darwis. Tanggal 29 Januari 2019.

kapasitas yang disediakan. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk melatih para siswa, terkadang materi yang diserap oleh siswa tidak maksimal, dikarenakan para siswa terbagi dalam 2 kategori, yang pertama ada calon siswa yang sudah pernah belajar, misalnya jurusan bengkel, bagi siswa lulusan STM mereka lebih cepat menyerap materi dibandingkan dengan siswa biasa, begitu juga dengan jurusan *basic office*, bagi siswa lulusan SMK atau lulusan sarjana mereka lebih cepat dalam hal menguasai ilmu computer di bandingkan dengan siswa lulusan SMP dan SMA.⁵⁹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Rahmat Faisal selaku bagian penyelenggara, terkadang terkendala dalam hal menjalankan dan mengatur cara agar proses belajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Yang menjadi masalah terkadang kapasitas yang disediakan 16 siswa dalam 1 kelas, sedangkan yang mendaftar sampai 40 calon siswa, setelah melalui proses seleksi diterimalah 16 siswa dan mereka komitmen untuk mengikuti semua proses belajar di BLK, tapi terkadang ada siswa yang tidak masuk dan menyia-nyiakan kesempatan yang ada, sehingga terkadang menjadi sebuah kendala dari pihak penyelenggara.⁶⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh Rita, dia sangat menikmati setiap kegiatan yang diikuti selama berada di BLK, karena lokasinya nyaman, bersih dan luas juga di dukung oleh fasilitas yang sangat memadai. Sehingga tidak ada kendala ataupun maupun keluhan dalam menjalani setiap proses belajar. Para

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Darwis .Tanggal 29 Januari 2019.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal selaku Penyelenggara, Tanggal 28 Januari 2019.

pengajarpun juga sangat menguasai ilmu pada bidang yang diajarkannya. Sehingga, ia sangat menikmati proses belajar mengajar karena materi yang di sampaikan oleh instruktur sangat menarik dan mudah dimengerti.⁶¹

Rizki Anwar mengatakan bahwa selama proses belajar dia belum mendapatkan kendala apapun, hal yang sama juga dikatakan oleh Ajis dan Mawar bahwa mereka tidak mendapatkan kendala, dan selama ini mereka mendapatkan suasana kekeluargaan yang baru, jadi saling membantu satu sama lain selama pelatihan.⁶²



⁶¹Wawancara dengan Rita .Tanggal 17 juli 2018.

⁶²Wawancara di lokasi BLK dengan peserta Basic Office.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keberhasilan Program BLK dalam Mengurangi Pengangguran

Program pelatihan yang dilakukan oleh BLK selama ini sudah berhasil membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Adapun ukuran keberhasilan yang peneliti pakai adalah jumlah lulusan yang sudah bekerja selama lima tahun terakhir berjumlah 2871 orang (55%) dan yang belum punya pekerjaan berjumlah 1827 orang (35%) sedangkan yang gagal 522 orang (10%), dari jumlah peserta seluruhnya 5220 orang.

2. Kendala yang dihadapi BLK dalam Mengurangi Pengangguran

Adapun kendala yang dihadapi oleh BLK saat ini adalah kesediaan fasilitas yang masih terbatas, tempat penampungan yang terbatas sehingga tidak bisa menampung jumlah peserta yang mendaftar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, untuk memperbaiki penyelenggaraan program pelatihan kerja di BLK Banda Aceh sebaga upaya dalam menekan angka pengangguran, maka peneliti merekomendasikan saran:

Program pelatihan kerja dapat didukung dengan diadakannya program pelatihan keliling yaitu dengan cara menggunakan media mobil keliling yang sudah dilengkapi dengan alat-alat yang dibutuhkan dilapangan, sehingga

memudahkan para peserta didik mendapatkan ilmu. Tujuannya agar sasaran yang akan dijangkau lebih merata. Karena selama ini pelatihan yang diterapkan bersifat menunggu para calon peserta, jadi ada sistem jemput bola sehingga manfaat yang dirasakan lebih luas oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin idris, *Ekonomi public*, (Jakarta :Depublis), 2017.

Artikel Ichsan M.Ali Basyah Amin sudah di muat di <http://aceh.tribunnews.com/2013/07/31/revitalisasi-blk>.

Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraanpu keluarga Melalui Pelatahian Pembuatan Sapu gelagah di desa kajongan keamatan bojongsari kabupaten purbalinga*, (Skripsi dipublikasi), (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nrgeri Yogyakarta), 2014.

Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. 6 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2008.

Brosur Pelatihan Berbasis Kompetensi 2018.

Erna Widodo Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Diskriftif*, Yogyakarta: Avyrouz

Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2003.

Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan kedua puluh Tiga*, (Bandung: PT. RemajaRosda Karya), 2007.

M. Nasir Budiman, dkk, *Panduan Karya Tulis Ilmiah* (Skripsi, Thesis, Disertasi), Banda Aceh: Ar- raniry Press, Tahun 2004.

Majalah Balai Latihan Kerja Industri Banda Aceh 2012.

N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, terj. Fitria Liza, Imam Nurmawan, (Jakarta: Erlangga), 2007.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 42 Tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan.

Subagyo, dkk, *Akutansi Managemen berbasis Desain*, (UGM Press, 17 mei 2018).

Sukirno sadono, *Ekonomi Makro teori pengantar*, edisi ketiga(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2011.

Sukirno, S. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2004.

Sukirno, S. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2008.

Suprijal, Skripsi, “Kontribusi Balai latihan kerja (BLK) dalam pemberdayaan keterampilan kerja bagi masyarakat gampong ruak kecamatan Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan” Universitas Islam Negeri Ar-raniry 2017.

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT. Gramedia), 2002.

W.J.S. Porwadarmenta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai pustaka), 2007.

Website

<http://www.kios3in1.net/010/1profil.php>, (Diakses pada tanggal 13 /11 / 2017 jam 21:00 wib).

<https://aceh.bps.go.id/Brs/view/id/392> (Diakses pada tanggal 09 November 2017 Jam 06: 30 wib).

https://id.wikipedia.org/wiki/Balai_Latihan_Kerja, (Diakses pada tanggal 13 /11 / 2017 jam 21:30 wib).

INTRUMEN PENELITIAN

A. Informasi Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Status :

B. Program-program dan tupoksi Balai Latihan Kerja.

1. Program apa saja yang dilaksanakan oleh BLK yang bersifat pelatihan?
2. Setiap pelatihan berapa lama berlangsung?
3. Satu periode pelatihan berapa jumlah peserta dan bagaimana hasil yang dicapai?
4. Apa indikator capaian keberhasilan dari setiap pelatihan?
5. Apa tugas pokok dan fungsi BLK?

C. Pelatihan-pelatihan yang di lakukan Balai Latihan Kerja dan apa tujuannya.

1. Apa saja tujuan dari setiap pelatihan?
2. Apakah setiap kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan tujuan?
3. Kita-kira ada berapa persen setiap kegiatan pelatihan mencapai hasil sesuai tujuan?

4. Bagaimana pelatihan-pelatihan yang diterapkan di BLK, apakah lebih menekankan atau berorientasi kepada penguasaan teori atau teori dan praktek, atau seperti apa?

D. Upaya-upaya pemerintah dalam rangka mengatasi pengangguran?

1. Program-program yang dilakukan oleh BLK ini apakah bisa mengatasi masalah pengangguran atau tidak?
2. Apakah ada data yang akurat tentang tenaga yang dihasilkan melalui program pelatihan yang sudah mandiri atau berhasil mendirikan usaha atau tenaga-tenaga mereka sudah terserap sebagai tenaga kerja diberbagai bidang kerja yang sesuai dengan ketrampilan mereka?

E. Realisasi program-program pelatihan dan apa saja output yang dihasilkan?

1. Bagaimana realisasi program-program yang ada di BLK apakah semua berjalan sesuai rencana atau tidak?
2. Apakah program-program pelatihan yang dilaksanakan berupa sistem berjenjang atau sekali jalan?
3. Kalau sistem berjenjang ada berapa jenjang pelatihan sehingga seorang calon baru dianggap terampil apabila sudah mengikuti semua jenjang pelatihan secara sempurna atau bagaimana ?
4. Bagaimana cara merekrut mereka dan bagaimana cara menentukan bakat mereka atau bakat calon?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.679/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Muchlis Aziz, M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2) Furqan, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Karimuddin

NIM/Jurusan : 441307489/ Penegmbangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Februari 2019 M.

13 Jumadil Akhir 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3224/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 02 Juli 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Kepala Balai Latihan Kerja Banda Aceh**

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Karimuddin / 441307489**
Semester/Jurusan : **X / PMI - Kesos**
Alamat sekarang : **Jl. Tgk. Glee Iniem Lamklat Darussalam Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Melalui Balai Latihan Kerja (Studi di Kota Banda Aceh)"**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN RI
DIREKTORAT JENDERAL
PEMBINAAN PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS
BALAI LATIHAN KERJA

Jalan Kesatria Desa Geuceu Komplek, Banda Aceh 23239. Telepon/Faksimile (0651) 45298
Website : www.blkiaceh.com - @mail : info@blkiaceh.com - Laman : <http://www.naker.go.id>

11 Juli 2018

Nomor : B.3111/BLK-BA/VII/2018
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa
UIN Ar-Raniry

Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Jalan Syekh Abdur Rauf Kopelma
Darussalam Banda Aceh

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor B.3224/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018 tanggal 02 Juli 2018 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, berikut kami sampaikan bahwasanya kami dapat memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama/NIM : Karimuddin / 441307489
Semester/Jurusan : X / PMI - Kesos
Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Lamklat Darussalam
Aceh Besar

untuk melakukan penelitian ilmiah di Balai Latihan Kerja Banda Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran Melalui Balai Latihan Kerja (Studi di Kota Banda Aceh)".

Demikian kami sampaikan surat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



Kepala,

Bukhari, S.T.

NIP 19610207 198603 1 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Karimuddin
NIM : 441307489
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI
Tempat/Tanggal Lahir : Lieue, 23 April 1988
Alamat Rumah : Gampong Lamklat, Kec.Darussalam

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN Lamklat Tahun 2000
SLTP : MTsS Darul Ihsan Tahun 2003
SLTA : PKPM MUNTAQA (Paket C) Tahun 2012
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Nasruddin (almarhum)
Nama Ibu : Asri
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : IRT/Tani
Alamat orang tua : Gampong Lamklat, Kec.Darussalam

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Penulis,

Karimuddin



Dokumentasi Penelitian di BLK Banda Aceh



Balai Latihan Kerja Banda Aceh



Heri Gustami salah satu Sub Bagian Tata Usaha



Wawancara bersama Bapak Rahmat Faisal (seksi Penyelenggara)



Wawancara bersama ibu Desmitia Risa selaku Instruktur



Wawancara serta bincang-bincang seputaran informasi kegiatan di BLK bersama siswa-siswa pelatihan





Dokumentasi Sidang Skripsi



AR - RANIRY